

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang di gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan yaitu metode pengamatan dari yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung pada obyek yang diteliti serta dengan mengadakan wawancara (*interview*) dengan bagian-bagian yang terkait dalam pembahasan ini.¹ Maka, peneliti terjun secara langsung ke MTs N 2 Kudus untuk mengetahui bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Bowling Kampus tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Bahwa penelitian kualitatif lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Hal inilah yang dilakukan oleh peneliti yakni tentang implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu disebut juga data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.³ Maka pada data primer pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan kepala

¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, hlm. 13

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung cet. ke-27, 2010, hlm. 6

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91

madrasah, guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa. Untuk pengumpulan data mengenai implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam kelas VIII B di MTs N 2 Kudus.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Jadi data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari beberapa literatur antara lain studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, yaitu berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari data *file* madrasah seperti informasi tentang situasi umum, tinjauan historis, letak geografis madrasah, profil madrasah, tujuan, visi, dan misi madrasah, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, daftar nilai, RPP, ringkasan materi, daftar kelompok, daftar nilai kelompok, dan juga dokumentasi tentang implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu pada tahap observasi langsung di MTs N 2 Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam kesempatan ini mengambil lokasi penelitian di MTs N 2 Kudus. Dengan rincian alamat Jl. Mejobo No. 1327 A, Mejobo, Kudus, Jawa Tengah.⁴ Lokasi penelitian diambil oleh peneliti karena sekolah tersebut sangat memperhatikan pada pembelajaran siswa, dengan menggunakan model,

⁴ Hasil Observasi tentang lokasi penelitian di MTs N 2 Kudus, Tanggal 10 Agustus 2017, Pukul 08:00- Selesai

teknik, maupun strategi pembelajaran yang *variatif*. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran Bowling Kampus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui pengumpulan data kepustakaan maupun teori yang relevan dan telah diteliti maupun dikembangkan sebelumnya. Serta informasi yang terkait dapat dikumpulkan melalui peneliti terjun dilapangan secara langsung dengan melakukan pengamatan maupun hal-hal lain yang sesuai dengan prosedur yang ada.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Nonpartisipan

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.⁷ Peneliti hanya mengamati proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran Bowling Kampus di MTs N 2 Kudus untuk mengetahui keaslian data dari implementasi strategi bowling kampus tanpa adanya campur tangan maupun melakukan hal-hal yang dapat merubah sistem pembelajaran yang sedang berjalan secara alami.

⁵ Saifuddin Azwar, *Op. Cit*, hlm. 308

⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, PT. Grasindo, Jakarta, 2010, hlm. 116

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 197

2. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁸ Adapun wawancara dilakukan kepada narasumber, dan data yang didapatkan dari hasil wawancara ini digunakan sebagai bahan pendukung untuk hasil observasi. Subyek wawancara adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam *indepet interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-ide nya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan wawancara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁹ Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di masyarakat, autobiografi, dan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁰

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam

⁸ *Ibid*, hlm. 188

⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 107

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 329

dokumentasi tidak hanya foto-foto kegiatan siswa mengenai tentang strategi pembelajaran Bowling kampus, melainkan mengenai tentang instrumen penelitian, sarana dan prasarana pada strategi pembelajaran Bowling kampus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII B, daftar siswa kelas VIII B, daftar nilai siswa kelas VIII B yang diambil oleh peneliti. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi- informasi yang didapatkan dari hasil implementasi strategi pembelajaran Bowling kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

E. Uji Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan laporan yang diberikan. Maka dari itu penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya:

1. Uji Kredibilitas

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data penelitian kualitatif yang peneliti lakukan yaitu menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas adalah kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekukan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.¹¹ Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya beberapa yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 270

sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹² Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli dari implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam oleh peneliti secara pasti dan sistematis.¹³ Dengan meningkatkan ketekunan peneliti, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati dalam penelitian meliputi data yang dihasilkan dari implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁴

- 1) Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁵ Dalam tahap ini peneliti melakukan

¹² *Ibid*, hlm. 271

¹³ *Ibid*, hlm. 272

¹⁴ *Ibid*, hlm. 273

¹⁵ *Ibid*, hlm. 274

pengecekan melalui siswa, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, waka kurikulum dan kepala MTs N 2 Kudus.

- 2) Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁶ Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara yang dilanjutkan dengan observasi serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang sudah ada adalah benar.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁷ Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber di pagi hari yang dilanjutkan dengan observasi didalam kelas mulai awal pembelajaran sampai jam istirahat pertama dan kedua.

d. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data dapat dikatakan valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.¹⁸ Disini peneliti mengadakan member check yaitu menanyakan kembali kebenaran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar data yang sudah didapat benar-benar terbukti kebenarannya.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 274

¹⁷ *Ibid*, hlm. 274

¹⁸ *Ibid*, hlm. 276

2. Uji Transferability (Keteralihan)

Uji transferability merupakan validitas yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Menurut Sugiyono, naturalistik nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Dalam hal ini peneliti tidak menjamin adanya “*validitas eksternal*”.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka seorang peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga pembaca akan memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain.¹⁹

Pada uji transferability, peneliti menerapkannya pada situasi sosial lain yang terjadi di MTs N 2 Kudus sehingga nantinya jika ada pembaca maka akan mendapat gambaran yang jelas dan rinci atas hasil penelitian tersebut.

3. Uji Dependability (Kebergantungan)

Dalam penelitian kuantitatif, uji dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi / mereplika proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data,

¹⁹ *Ibid*, hlm. 276

melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada kesimpulan yang harus ditunjukkan oleh peneliti.²⁰

Pada uji dependability peneliti menerapkannya pada masalah/kondisi sosial yang terjadi secara langsung di MTs N 2 Kudus terkait dengan implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada kesimpulannya apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti atau tidak.

4. Uji Konfirmability (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, Uji konfirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.²¹

Dalam uji konfirmability peneliti menerapkannya pada hasil penelitian pelaksanaan strategi pembelajaran Bowling kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dikaitkan dengan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung di MTs N 2 Kudus sudah sesuai apa belum. Dalam penelitian peneliti ketika memasuki lapangan tersebut menunjukkan bahwa keduanya saling berkaitan dan sudah sesuai antara hasil pelaksanaan strategi pembelajaran Bowling kampus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tersebut.

²⁰ *Ibid*, hlm. 277

²¹ *Ibid*, hlm. 277

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tripologi.²² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Mengikuti konsep yang diberikan Milles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²³ Memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Tahap reduksi ini, peneliti akan memilah data yakni dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran Bowling Kampus. Data-data tersebut meliputi interaksi belajar antara guru dengan siswa maupun antar siswa. penguatan materi pembelajaran pada siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan, menyimpan materi yang dipelajari. Peneliti akan fokus pada hal-hal tersebut hingga diperoleh data terpercaya melalui observasi dan wawancara lanjutan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

²² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Ilmu Disiplin*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 175-176

²³ *Ibid*, hlm. 247

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hubberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang kemudian dilakukan analisis pada penyajian data tersebut dan dijelaskan dalam bentuk narasi untuk diceritakan antara hubungan temuan peneliti dengan teori yang telah disajikan peneliti dalam bab II. Sehingga, setelah peneliti merangkum semua data yang telah didapatkan, kemudian data di organisasikan agar lebih tersusun dan berpola. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam memahami pola data yang akan disajikan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

Kesimpulan penerapan strategi pembelajaran Bowling Kampus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kudus antara lain: Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran Bowling Kampus itu karena didukung oleh adanya faktor yang mendukung antara lain guru, seperti ketepatan guru dalam menerapkan strategi dalam mengajar, selain itu dari siswa seperti siswa yang aktif dan kooperatif, serta tersedianya alat/media untuk membantu proses pembelajaran.

²⁴ *Ibid*, hlm. 249

²⁵ *Ibid*, hlm. 345